

PELATIHAN KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PENINGKATAN SOFT SKILL MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI

Florentina Anif Farida^{1*}, Maria Magdalena Aprilianin², Rusia Ayu Fahira, Ika Fitri Nurhalimah³, Anjelina Kudi⁴,
Dewi Trsha Wardani⁵

^{1,2}Prodi S1 Manajemen (Kampus Kota Madiun), Fakultas Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya email
: anif.farida@ukwms.ac.id

* Korespondensi penulis

Abstrak

Komunikasi merupakan faktor sangat penting bagi pencapaian tujuan suatu organisasi. Berhasil tidaknya di dalam pencapaian tujuan dari sekelompok orang sangat ditentukan oleh adanya komunikasi yang baik. bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pentingnya komunikasi efektif dalam meningkatkan soft skill mahasiswa. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan menggunakan pemetaan permasalahan tahap awal mengidentifikasi karakteristik mahasiswa, permasalahan yang dihadapi. Proses identifikasi dengan wawancara dan observasi, ceramah dan diskusi, latihan, monitoring dan evaluasi menggunakan pretest dan post test. Hasil pelatihan menunjukkan ada peningkatan secara signifikan skor antara sebelum dan sesudah pelatihan. Pelatihan komunikasi mendapat respon yang positif. Dengan hasil pelatihan meningkat maka berdampak pada peningkatan *soft skill* mahasiswa. pelatihan ini memberikan kontribusi yang baik dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja, dengan kemampuan komunikasi dalam meningkatkan *soft skill* yang diperlukan.

Kata kunci : Pelatihan, Komunikasi Efektif, Soft Skill, Mahasiswa

Abstract Communication is a curcial factor in achieving an organization's goals. The success or failure of a group of people in achieving their goals is largely determined by good communication. The traing aims to improve students understanding of the importance of the importance of effective communication in improving their soft skill. The training implementation method uses problem mapping, an intial step in identifying student characteristics and the problems they face. The identification process involves interviews and observations, lectures and discussions, exercises, and monitoring and evaluation using pretests and posttests. The training resuls show a significant increase in scores between before and after the training. The communication traing received a postive response. With improved traing resuls. it has an impact on improving students' soft skill. This traing provides a good contribution in preparing students for the word of work with communitation skill improving the necessary soft skill.

Keywords: Training, Effective Communication, Soft Skills, Students

Cara menulis sitasi: Farida, F. A., Aprilianin, M. M., Fahira, R. A., Nurhalimah, I. F., Kudi A., & Wardani, D. T. (2025). Pelatihan komunikasi efektif dalam peningkatan *soft skill* mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Abdimas Bencoolen (JAB)*, 3(3), 90-102.

PENDAHULUAN

Dunia bisnis baik perusahaan kecil, sedang, besar, dan orang-orang yang ada dalam organisasi bisnis tidak dapat terlepas dari kegiatan komunikasi. Oleh karenanya, komunikasi merupakan faktor sangat penting bagi pencapaian tujuan suatu organisasi. Berhasil tidaknya di dalam pencapaian tujuan dari sekelompok orang sangat ditentukan oleh adanya komunikasi yang baik dengan pihak di luar organisasi. Organisasi dapat menggunakan berbagai media komunikasi yang ada, baik dengan media tradisional

maupun media modern sebagai sarana penyampaian pesan-pesan bisnis. Konteks pemakaian media tradisional ataupun modern biasanya tergantung dari besar kecilnya organisasi, semakin organisasi itu besar yang tentunya memiliki urusan yang lebih kompleks maka media komunikasi modern akan lebih memperlancar pekerjaan organisasi. Dalam hal ini komunikasi dapat diartikan adanya pertukaran ide, informasi, pesan, dan konsep yang berkaitan dengan pencapaian serangkaian tujuan dan komunikasi yang terjadi dapat mencakup berbagai bentuk komunikasi baik komunikasi verbal maupun nonverbal.

Komunikasi yang efektif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu komunikasi yang efektif untuk komunikasi personal atau perseorangan serta komunikasi yang efektif untuk komunikasi massa. Pada komunikasi personal atau perseorangan, suatu komunikasi dikatakan efektif apabila komunikan mampu memahami pesan yang dikirimkan oleh komunikator. Pada komunikasi modern yakni komunikasi digital, meskipun sistem digital menawarkan kelincahan dan konsistensi yang lebih baik dalam penyampaian layanan, kualitas layanan secara keseluruhan tetap bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang mengoperasikannya. Komunikasi efektif menjadi salah satu parameter penting dalam menilai kualitas mahasiswa dalam mempersiapkan kerja sebagai calon sumber daya manusia.

Berbeda dengan layanan tradisional, di mana kualitas layanan seringkali bervariasi tergantung pada individu yang memberikan layanan, sistem digital memungkinkan untuk menciptakan standar layanan yang lebih seragam. Namun, tanpa dukungan sumber daya manusia yang kompeten dan komunikatif, sistem digital hanyalah alat yang tidak berdaya (Ramadhana & Sudrajat, 2020). Komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek saling terkait dan membentuk suatu sistem yang kompleks. Gangguan pada salah satu elemen, baik itu ketidakjelasan pesan, pemilihan media yang kurang tepat, atau misinterpretasi oleh komunikan, dapat menghambat tercapainya komunikasi yang efektif (Farida, Indrojiono, & Herimanto, 2022).

Ramadhana & Sudrajat (2020) bahwa keterampilan komunikasi dapat mempengaruhi keefektifan pribadi dan organisasi. Keterampilan komunikasi secara efektif juga sangat penting untuk mencapai keberhasilan karir seseorang. Komunikasi efektif dapat menciptakan suasana kepuasan kerja (Amin et al., 2023). Gaya komunikasi dapat membantu kepemimpinan menunjukkan tipe yang partisipatif. Pada komunikasi personal peran komunikasi kepemimpinan mendukung bawahan dalam melaksanakan tugasnya, begitu juga dengan mahasiswa apabila komunikasi baik maka dapat membantu menambah kemampuan dalam berkomunikasi baik secara personal maupun kelompok (Dienovyna et al., 2015).

Komunikasi yang baik akan dapat meminimalisir konflik, meningkatkan semangat kerja dan memelihara hubungan antar kekeluargaan. Komunikasi agar dapat menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kemampuan interaksi dan komunikasi efektif di organisasi, maka seorang pekerja harus meningkatkan kapasitas diri untuk menguasai informasi yang akan disampaikan, serta mengembangkan kemampuan memahami informasi dari orang lain, dengan menggunakan media yang relevan. komunikasi juga diperlukan adanya peer assessment, karena pelaksanaan peer assessment sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan presentasi penting dalam pelatihan komunikasi skill (Astuti et al., 2022).

Kajian Oktafiana et al. (2024) komunikasi kepemimpinan yang efektif berperan besar dalam menciptakan motivasi dan meningkatkan kinerja komunikasi kepemimpinan yang efektif berperan besar dalam menciptakan motivasi dan meningkatkan kinerja. Dengan pemahaman ini, organisasi dapat merumuskan strategi komunikasi yang tepat untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan kolaboratif guna mencapai tujuan bersama. Pemahaman inilah organisasi dapat merumuskan strategi komunikasi yang tepat untuk menciptakan lingkungan yang produktif dan kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama.

Kajian Beck et al. (2012) komunikasi efektif sangat penting dalam praktek kedokteran karena memprioritaskan komunikasi dan membangun hubungan positif dengan pasien sehingga hasilnya positif dan mendorong perluasan praktik kedokteran dalam lingkup kesehatan dapat membantu dalam membangun komunikasi yang efektif.

Daniyanti et al.(2024) bahwa hasil kegiatan pelatihan terjadi peningkatan pemahaman oleh peserta terkait komunikasi efektif selain itu kegiatan ini bahwa bahan komunikasi efektif yang pernah diperoleh saat perkuliahan. Pada pelatihan perlu adanya penilaian untuk mengetahui perubahan setelah pelatihan. Nilai rata-rata pretes dan nilai rata-rata postes dengan kenaikan pemahaman komunikasi efektif terdapat peningkatan dengan menggunakan rumus 7C yakni jelas (*Clear*), Ringkas (*Concise*), Konkret (*Concrete*), Benar (*Correct*), Koheren (*Coherent*), Lengkap (*Complete*), dan Sopan (*Courteous/Considered*).

Model komunikasi 7C inilah yang menjadi pendekatan dalam pelatihan komunikasi efektif dalam meningkatkan pelayanan terutama dalam meningkatkan soft skill mahasiswa prodi manajemen. Melalui pelatihan, diharapkan mahasiswa manajemen mampu mengimplementasikan konsep 7C secara efektif dalam praktik. Dengan pola pikir yang dinamis dan selaras, maka mahasiswa akan mampu berkontribusi dalam meningkatkan kualitas *soft skill*.

Soft skill merupakan kemampuan komunikasi dan kerja sama menjadi tujuan atau dasar dalam lingkungan kerja yang dinamis. Ketrampilan interpersonal yang kuat dapat memfasilitasi komunikasi yang lancar antara mahasiswa, menguatkan soft skill, organisasi dapat memastikan bahwa mahasiswa dapat terus berkembang. Dengan mengutamakan pengembangan *soft skill* dan proses pembelajaran, dapat dipastikan bahwa mahasiswa memiliki ketrampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan.

Proses pembelajaran dapat diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang memotivasi mahasiswa untuk berprestasi aktif. serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik mahasiswa. Pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikan.

Hasil temuan Jung & Suh, (2024) menegaskan bahwa *soft skill* peserta dapat meningkat di empat bidang kompetensi digital, rasa inisiatif dan kewirausahaan, keterampilan pemecahan masalah dan berpikir, serta komunikasi melalui kurikulum desain tekstil fesyen berbasis Artificial Intelligence (AI). hasil penelitian ini memperkuat bahwa komunikasi sangat diperlukan. Soft skill sangat penting terutama bagi mahasiswa, baik dari segi pendidikan maupun profesi masa depan. Mahasiswa yang menyadari pentingnya Soft skill sejak dini lebih mampu menguasai studi mahasiswa, menyelesaikan kewajiban mahasiswa dengan mudah, membuat lebih banyak koneksi dengan orang-orang yang mungkin penting di masa depan, serta menampilkan diri secara lebih efektif kepada para instruktur yang mungkin memainkan peran kunci dalam prospek kariernya (Kumar et al., 2022).

Kuncoro et al. (2022) menegaskan bahwa mahasiswa yang mengikuti program MBKM mempunyai rerata soft skills yang sedikit lebih tinggi dibanding mahasiswa Non MBKM. Ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa yaitu kemampuan berfikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*) dan kreativitas serta inovasi (*creativity/innovation*). Keempat kompetensi ini menambah dua soft skills yaitu kepemimpinan dan adaptabilitas karir. Komunikasi merupakan soft skills atau ketrampilan yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dalam menghadapi berbagai perubahan.

Labzina et al. (2019) bahwa bentuk organisasi yang tepat untuk pengembangan keterampilan ini adalah tim proyek interdisipliner, yang memfasilitasi perolehan soft skill. Dengan kata lain, perlu meniru

lingkungan kerja dalam proses pendidikan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan yang dibutuhkan. *Soft skill* sering dikenal sebagai ketrampilan pribadi, ketrampilan non akademis, ketrampilan interpersonal, ketrampilan kerja, ketrampilan sosial dan kecerdasan emosional (Siddiqui & Lokhande, 2019). *Soft skills* adalah cara baru menggambarkan sekumpulan kemampuan atau bakat yang dapat dibawa seseorang ke tempat kerja. Pada pengembangan *soft skill* berarti orang harus menempatkan kesadaran berusaha. Mahasiswa harus membangun percaya diri, membekali diri dengan strategi belajar, mengatur waktu dan mencegah diri dari perilaku beresiko dan mengelola kecemasan dan stress ujian (Twenge et al., 2012). Perhatian yang harus diberikan dalam merancang dan melaksanakan rencana yang meningkatkan kondisi pendidikan dan membantu mahasiswa melakukan jauh lebih baik dalam matakuliah akademis (Hart, 2015). Hasil penelitian (Getachew, 2020) bahwa pelatihan *soft skill* berkontribusi bagi mahasiswa yang lulus untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang dunia kerja.

Kegagalan dalam membangun interaksi dan komunikasi, tentu akan mempengaruhi pada keselarasan kegiatan yang turut mempengaruhi kualitas *soft skill* mahasiswa, sehingga dapat menghambat aliran informasi dan berdampak pada tingkat kepercayaan publik. Pelatihan ini memberikan langkah solutif atas permasalahan yang dihadapi mahasiswa. kegiatan serupa memang telah dilaksanakan sebelumnya, namun kegiatan ini mengangkat kebaruan target sasaran kegiatan yakni kegiatan melatih komunikasi efektif untuk meningkatkan *soft skill* mahasiswa di Perguruan Tinggi. Kegiatan ini urgent dilakukan karena menurunnya kepercayaan dan terjadinya miskomunikasi maka perlu untuk melakukan pelatihan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pentingnya komunikasi efektif dalam meningkatkan *soft skill* mahasiswa.

METODE

Pelatihan ini memfokuskan pada sektor penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam aspek komunikasi dalam peningkatannya *soft skill* mahasiswa di Perguruan Tinggi. Jumlah peserta pelatihan komunikasi ini sebanyak 25 orang dari mahasiswa program studi manajemen semester satu kampus kota Madiun Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Waktu pelaksanaan pelatihan hari Selasa, 12 November 2024.

Kegiatan pelatihan ini menggunakan empat metode, yaitu :

1. Pemetaan permasalahan

Studi awal dilaksanakan untuk pemetaan permasalahan. pada tahap awal, tim mengidentifikasi karakteristik mahasiswa, permasalahan yang dihadapi. Proses identifikasi dengan wawancara dan observasi.

2. Ceramah dan diskusi

Ceramah adalah metode penyampaian informasi secara lisan oleh seorang fasilitator atau narasumber kepada peserta pelatihan. Metode ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar atau teori yang relevan dengan topik pelatihan. Diskusi adalah metode pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara fasilitator dan peserta atau antar-peserta untuk mendalami materi pelatihan. Dalam pelatihan ini diselenggarakan dalam forum formal sebagai penguatan kemampuan dan penguasaan materi selama ± 1 jam yang selanjutnya dibuka forum tanya jawab.

3. Latihan

Latihan adalah metode pembelajaran melalui praktik langsung untuk mengasah keterampilan tertentu yang sesuai dengan tujuan pelatihan. Tujuannya meningkatkan kompetensi peserta melalui pengalaman langsung. Metode pengajaran melalui latihan dan peragaan konsep pemahaman sesuai

materi baik secara individu maupun kelompok. Dalam metode latihan ini peserta akan mencoba mempragakan cara komunikasi dalam peningkatan *soft skill*.

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring sebagai proses berkala untuk mengumpulkan data, informasi atas progress yang dicapai mahasiswa, sabagaimana perubahan komunikasi yang berdampak pada *soft skill*. Evaluasi adalah tahap penilaian untuk mengukur efektivitas pelatihan, baik dari sisi peserta maupun metode pelatihan itu sendiri. Pada pelatihan ini, evalusi merupakan metode tentang pengukuran penilaian hasil evaluasi diri para peserta, baik dilakukan secara lisan maupun tulisan melalui instrumen evaluasi dalam bentuk kuesioner untuk menilai peningkatan perilaku komunikasi dalam peningkatan *soft skill*. dengan membandingkan hasil nilai *pretest* dan hasil *post test*. *Pretest* merupakan tes untuk mengukur kemampuan sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan sedangkan *post test* mengukur setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil

Pada pemetaan masalah ini dilakukan dengan wawancara dan observasi untuk menggali informasi secara mendalam memahami pandangan komunikasi efektif dalam peningkatan *soft skill* secara individu. obsertasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak didapat dari wawancara, sehingga mendapatkan data lengkap. 1.Tahap pelaksanaan pelatihan

Pada tahap awal kegiatan diawali dengan doa dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. sebelum penyampaian materi, tim memberikan pretest pada peserta untuk mengetahui kondisi awal peserta dengan pemahaman pentingnya komunikasi efektif dalam peningkatan soft skill mahasiswa. kegiatan dilanjutkan dengan membangun hubungan untuk membangun kondisi awal yang kondusif, menyenangkan, dan akrab dengan kegiatan *ice breaking* oleh tim.

Rangkaian acara dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut : pembukaan, doa pembuka, sambutan dari ketua pelaksana pelatihan, sambutan dari dosen pengampu mata kuliah manajemen pelatihan, pengisian kuesioner pretest, materi “Pelatihan Komunikasi Efektif dalam Peningkatan Soft Skill Mahasiswa”, *ice breaking*, pengisian kuesioner post-test. Sebelum memulai materi pelatihan, peserta pelatihan melakukan pengisian kuesioner pretest untuk mengukur seberapa paham peserta pelatihan terkait materi pelatihan yang akan disampaikan. Hasil kuesioner pretest pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Hasil Pretest

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Dapat memilih kata-kata yang tepat dan jelas agar tidak menimbulkan salah persepsi	12	10	3	0
2	Mampu menyampaikan inti pesan secara ringkas	14	9	2	0
3	Mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan lengkap	19	5	1	0

4	Mampu menyampaikan pesan secara konkrit untuk meningkatkan keyakinan	13	8	4	0
5	Mampu mempertimbangkan pendapat dan pemikiran	13	10	2	0
6	Mampu menyampaikan pesan dengan cara yang tulus, baik, dan sopan	11	12	2	0
7	Sesuai dengan tujuan dari materi komunikasi efektif	12	11	2	0
8	Sesuai kebutuhan peserta dan dapat bekerja secara tim	13	10	2	0
9	Waktu pelaksanaan pelatihan mencukupi dan sesuai kebutuhan	18	5	2	0

Hasil pretest diperoleh bahwa pernyataan dapat memilih kata-kata yang tepat dan jelas agar tidak menimbulkan salah persepsi menjawab sangat setuju sebanyak 12 peserta, pesertanya sebanyak 10 menjawab setuju dan sebanyak 3 peserta menjawab tidak setuju. Pernyataan mampu menyampaikan inti pesan secara ringkas menjawab sangat setuju sejumlah 14 peserta, peserta berjumlah 9 menjawab setuju dan peserta menjawab tidak setuju berjumlah 2 orang. Pernyataan mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan lengkap menjawab sangat setuju berjumlah 19 peserta, berjumlah 5 orang menjawab setuju, dan menjawab tidak setuju 1 peserta. pernyataan mampu menyampaikan pesan secara konkrit untuk meningkatkan keyakinan menjawab sangat setuju berjumlah 13 peserta, menjawab setuju berjumlah 8 orang dan menjawab tidak setuju 4 orang. Pernyataan mampu mempertimbangkan pendapat dan pemikiran menjawab sangat setuju berjumlah 13 peserta, menjawab setuju berjumlah 10 peserta dan menjawab 2 peserta menjawab tidak setuju. Pernyataan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang tulus, baik, dan sopan berjumlah menjawab sangat setuju 11 peserta, menjawab setuju 12 peserta, dan menjawab tidak setuju 2 peserta. Pernyataan sesuai dengan tujuan dari materi komunikasi efektif jawaban 12 peserta menjawab sangat setuju, sejumlah 11 peserta menjawab setuju, dan peserta menjawab tidak setuju 2 orang. Pernyataan sesuai kebutuhan peserta menjawab sangat setuju 13 peserta, menjawab 10 dengan pilihan setuju dan menjawab tidak setuju 2 peserta. Pernyataan waktu pelaksanaan pelatihan mencukupi dan sesuai kebutuhan menjawab sangat setuju 18 peserta, menjawab setuju 5 peserta dan menjawab tidak setuju 2 peserta.

Berikut ini adalah gambar pelaksanaan pelatihan komunikasi efektif yang dilakukan oleh mahasiswa semester 1. Pada gambar 1 mahasiswa diajak untuk menyimak materi yang diberikan oleh penyaji. mahasiswa sangat antusias dengan adanya pelatihan ini dikarenakan merupakan ilmu baru bagi mahasiswa semester 1. Setelah menyimak materi di peserta diajak untuk diskusi berkaitan dengan materi yang sudah dibahas.



Gambat 1. Peserta Menyimak Ceramah dan Berdiskusi



Gambar 2. Evaluasi dan Peserta Pelatihan

Pada gambar 2. Monitoring dan evaluasi, peserta diajak untuk evaluasi dari pelatihan yang sudah dilakukan dengan mengisi post test yang sudah disiapkan oleh penyaji materi. Semua mahasiswa mengisi baik pretest maupun post test.

2. Tahap Inti

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan pelatihan. Kegiatan ini diberikan sesuai dengan inti permasalahan yang dihadapi mahasiswa. Komunikasi yang efektif untuk komunikasi personal atau perseorangan serta komunikasi yang efektif untuk komunikasi massa. komponen komunikasi yang secara sederhana dapat meliputi komunikator (sumber, *sender*), pesan, saluran, komunikan (penerima, *reciever*), dan efek (umpan balik). *Soft skill* merupakan ketrampilan interpersonal yakni ketrampilan sosial meliputi kesadaran diri (kepercayaan diri, kepribadian dan minat, kesadaran emosional) ketrampilan pribadi (perbaikan, pengendalian diri) ketrampilan sosial (komunikasi, manajemen konflik, empati, orientasi tugas).

Pada saat sesi pelatihan berlangsung peserta pelatihan sangat antusias untuk menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemateri. Peserta pelatihan juga selalu tanggap jika diberikan pertanyaan oleh pemateri. Kemudian saat sesi tanya jawab, beberapa dari peserta pelatihan bertanya mengenai materi tersebut. Pertanyaan tersebut seperti, bagaimana caranya berkomunikasi agar dapat meningkatkan *soft skill*. pelatihan dilakukan dengan memberikan contoh karena ada peran sebagai komunikan dan peran sebagai komunikator. Tentunya peran yang dilakukan dalam berkomunikasi dengan sopan dan tidak sopan. Sambari melihat dengan adegan tersebut, seluruh peserta pelatihan tertawa semua dan tentunya peserta pelatihan lebih paham lagi untuk dapat membedakan antara yang baik dan buruk. Untuk mengatasi kejenuhan saat materi, peserta pelatihan diajak oleh tim pelatih untuk melakukan *ice breaking*. Kegiatan dilakukannya *ice breaking* bertujuan untuk mengurangi rasa canggung serta membangun keakraban kepada sesama peserta pelatihan. Setelah rangkaian acara selesai peserta pelatihan melakukan pengisian kuesioner *post test*, pengisian tersebut bertujuan untuk mengukur seberapa paham dan keterlibatan peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan, dibandingkan sebelum pelatihan dimulai dan sesudah mengikuti pelatihan. Hasil dari pengisian kuesioner *post test* sebagai berikut :

Tabel 2. Post Test

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Dapat memilih kata-kata yang tepat dan jelas agar tidak menimbulkan salah persepsi	17	7	1	0
2	Mampu menyampaikan inti pesan secara ringkas	17	7	1	0
3	Mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan lengkap	20	4	1	0
4	Mampu menyampaikan pesan secara konkrit untuk meningkatkan keyakinan	18	6	1	0
5	Mampu mempertimbangkan pendapat dan pemikiran	14	11	0	0
6	Mampu menyampaikan pesan dengan cara yang tulus, baik, dan sopan	16	8	1	0
7	Pelatihan sesuai dengan tujuan dari materi komunikasi efektif	18	7	0	0
8	Pelatihan Sesuai kebutuhan peserta dan dapat bekerja secara tim	14	9	2	0
9	Waktu pelaksanaan pelatihan mencukupi dan sesuai kebutuhan	19	5	1	0

Hasil Post Test

Pada tahap ini peserta diminta untuk mengisi post test diperoleh hasil bahwa peserta dapat memilih kata-kata yang tepat dan jelas supaya tidak menimbulkan salah persepsi sangat setuju yang berjumlah 17 orang, setuju sejumlah 7 orang, tidak setuju 1 orang dan sangat tidak setuju 0 (tidak ada). Pernyataan mampu menyampaikan inti pesan secara ringkas sebanyak 17 peserta (sangat setuju), 7 peserta menjawab setuju, dan 1 orang tidak setuju, Pernyataan mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan lengkap sebanyak 20 peserta (sangat setuju) 4 peserta (setuju) dan 1 peserta (tidak setuju). Pernyataan mampu menyampaikan pesan secara konkrit untuk meningkatkan keyakinan sebanyak 18 menjawab sangat setuju, 6 peserta menjawab setuju dan 1 orang (tidak setuju). Pernyataan mampu mempertimbangkan pendapat dan pemikiran sebanyak 14 peserta menjawab sangat setuju, 11 peserta

menjawab setuju. Pernyataan menyampaikan pesan dengan cara yang tulus, baik, dan sopan menjawab sangat setuju sebanyak 16 peserta, 8 peserta menjawab setuju dan 1 orang peserta menjawab tidak setuju. Pernyataan pelatihan sesuai dengan tujuan dari materi komunikasi efektif menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang, peserta menjawab setuju sebanyak 7 orang. Pernyataan pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta sebanyak 14 menjawab sangat setuju, peserta menjawab setuju berjumlah 9 orang dan 2 orang menjawab tidak setuju. Pernyataan waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan ini telah mencukupi dan sesuai kebutuhan sebanyak 19 menjawab sangat setuju, peserta menjawab setuju 5 orang dan 1 orang menjawab tidak setuju. 3. Tahap Terminasi (Tahap Akhir)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan. Dengan memberikan kesimpulan, pemberian penguatan, memberikan semangat kepada seluruh peserta latihan agar komunikasi efektif dapat meningkatkan *soft skill* mahasiswa.

4. Monitoring dan Evaluasi secara Berkala

Monitoring sebagai proses berkala untuk mengumpulkan data informasi atas *progres* pelatihan. Monitoring dan evaluasi (monev) dilakukan dengan melakukan studi dokumenter, observasi dilakukan secara isidental, wawancara dengan peserta. Latihan untuk mendapatkan informasi terkait dengan peningkatan *soft skill* dari pelatihan komunikasi efektif sehingga dapat memberikan gambaran *self-report* (peserta dapat memberikan informasi langsung tentang dirinya sendiri terkait perubahan setelah melakukan pelatihan).

Pembahasan

Pada pembahasan terdapat hasil perbandingan pretest dan post test pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Perbandingan Pretest dan Post test

No		Evaluasi	SS	TS	STS	Mean	Selisi h	Keterangan
			12	3				Sedang
	Pernyataan			S				
1	kata yang tepat dan jelas agar tidak menimbulkan salah persepsi	Posttest	(48%) 17 (68%)	(40%) 7 (28%)	(12%) 1 (4%)	0	3,64	Tinggi
	Mampu menyampaikan inti pesan secara ringkas	Pretest Posttest	14 (56%) 17 (68%)	9 (36%) 7 (28%)	2 (8%) 1 (4%)	0 0	3,48 3,64	0,16 Tinggi
2	Mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan lengkap	Pretest Posttest	19 (76%) 20 (80%)	5 (20%) 4 (16%)	1 (4%) 1 (4%)	0 0	3,72 3,7	0,04 Tinggi
3								

4	Mampu menyampaikan pesan secara konkrit untuk meningkatkan keyakinan	Pretest	13 (52%)	8 (32%)	4 (16%)	0	3,36	0,32	Sedang
		Posttest	18 (72%)	6 (24%)	1 (4%)	0	3,68		Tinggi
5	Mampu mempertimbangkan pendapat dan pemikiran	Pretest	13 (52%)	10 (40%)	2 (8%)	0	3,44	0,12	tinggi
		Posttest	14 (56%)	11 (44%)	0	0	3,56		Tinggi
6	Mampu menyampaikan pesan dengan cara yang tulus, baik, dan sopan	Pretest	11(44 %)	12 (48%)	2 (8%)	0	3,36	0,24	Sedang
		Posttest	16 (64%)	8 (32%)	1 (4%)	0	3,6		Tinggi
7	Sesuai dengan tujuan dari materi komunikasi efektif	Pretest	12 (48%)	11 (44%)	2 (8%)	0	3,40	0,32	Tinggi
		Posttest	18 (72%)	7 (28%)	0	0	3,72		Tinggi
8	Dapat memilih kata-	Pretest	10		0	3,36	0,28		
		Pretest	13 (52%)	10 (40%)	2 (8%)	0	3,44		
9	Sesuai kebutuhan peserta dan dapat bekerja secara tim	Posttest	14 (56%)	9 (36%)	2 (8%)	0	3,48		Tinggi
		Pretest	18 (72%)	5 (20%)	2 (8%)	0	3,64	0,08	Tinggi
9	Waktu pelaksanaan pelatihan mencukupi dan sesuai kebutuhan	Posttest	19 (76%)	5 (20%)	1 (4%)	0	3,64		Tinggi

Tabel 3 menjelaskan bahwa pernyataan dapat memilih kata-kata yang tepat dan jelas agar tidak menimbulkan salah persepsi hasil seblum post tes rata-rata 3,36 dan hasil post test 3,64 ada peningkatan 0,28 menjawab sangat setuju 48% dan 68% hasil dari post test. Pernyataan ampu menyampaikan inti pesan secara ringkas hasil pretest peserta yang menjawab sangat setuju 14 kemudian post post test hasil peserta menjawab sangat setuju 17 orang ada peningkatan sebesar 3, peserta yang menjawab setuju pada saat pre test berjumlah 9 dan post tes turun menjadi 7 hal ini karena sudah memahami materi pada saat pelatihan sehingga jawaban peserta beralih ke sangat setuju karena jawaban sangat setuju bertambah

3. Mean pada pernyataan untuk yang menjawab setuju saat pretest bernilai 3,48 sedangkan post tes bernilai 3,64 ada peningkatan 0,16.

Pernyataan mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan lengkap hasil saat pretest mean 3,48 post tes mean 3,64 ada peningkatan 0,16. Pernyataan mampu menyampaikan pesan secara konkrit untuk meningkatkan keyakinan peserta menjawab sangat setuju 13 orang atau 52% hasil post test 18 orang atau 72% ada peningkatan 5 untuk mean atau rata rata hasil pretest 3,36 dan post test 3,68 ada peningkatan sebesar 0,32. Pernyataan mampu mempertimbangkan pendapat dan pemikiran peserta menjawab sangat setuju pada post test 13 atau 52% dan post test 14 atau 56%. hasil mean 3,44 dan post test hasil mean 3,56 ada peningkatan 0,12. Pernyataan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang tulus, baik, dan sopan hasil pretest menjawab sangat setuju 11 orang atau 44% post test 16 orang atau 64% ada peningkatan 5, hasil mean 3,36 dan post test 3,6 ada peningkatan 0,24.

Pernyataan sesuai dengan tujuan dari materi komunikasi efektif hasil pretest sangat setuju 12 (48%) hasil post test bernilai 18 (72%) hasil mean pretest 3,40 dan hasil post test 3,72 adan peningkatan 0,32. Pernyataan sesuai kebutuhan peserta hasil pretest peserta menjawab sangat setuju 13 (52%) dan post tes peserta menjawab 14 (56%) mean 3,44 pada saat pretest dan post test mean 3,48 ada peningkatan tetapi tidak begitu besar yakni 0,04. Pernyataan waktu pelaksanaan pelatihan mencukupi dan sesuai kebutuhan hasil pretest peserta menjawab sangat setuju 18 (72%) post test 19 (76%) hasil mean pretest dan post test 3,64.

Hasil pretest dan posttest pada urutan no 1, 4, 6 yakni pernyataan dapat memilih kata-kata yang tepat dan jelas agar tidak menimbulkan salah persepsi; mampu menyampaikan pesan secara konkrit untuk meningkatkan keyakinan; mampu menyampaikan pesan dengan cara yang tulus, baik, dan sopan terdapat peningkatan dari sebelum mendapatkan pelatihan dan setelah mendapatkan pelatihan ada peningkatan yang signifikan kategori dari sedang menjadi tinggi. pada urutan no 2, 3, 5, 7, 8, 9 terdapat peningkatan hasil mean atau rata ratanya kategori tinggi. Hasil pelatihan ini sesuai dengan komunikasi efektif karena pada saat pelatihan komunikasi peserta mempraktekkan komunikasi personal atau perseorangan serta secara massa. Komunikasi dapat dikatakan efektif bila komunikan mampu memahami pesan yang dikirimkan kumunikator. pemahaman ini terlepas dari setuju atau tidaknya komunikan dengan isi pesan yang dikumunikasikan. Pelatihan komunikasi ini mencakup komunikator, pesan, saluran komunikan dan efek atau umpan balik. Hasil ini sejalan dengan Ramadhana & Sudrajat, (2020); Dienovyna et al. (2015); Beck et al., (2012); Daniyanti et al. (2024). Berikut ini adalah gambar 3. peserta yang sudah mengikuti pelatihan.



Gambar 3. Peserta Pelatihan Komunikasi

Gambar 3. adalah peserta yang telah mengikuti pelatihan komunikasi merupakan sesi akhir sebelum pelatihan ditutup oleh pembawa acara.

Komunikasi yang efektif dapat membantu peserta latih dalam berlatih saling mengisi dan akan memberi arti dalam prosesnya jika baik dalam berkomunikasi namun unsur kegiatan diabaikan maka kegiatan tidak akan berjalan lancar sebaliknya jika memperhatikan unsur kegiatannya maka unsur pelatihan diperlukam karena saling mempengaruhi. Komunikasi efektif bukanlah sekadar satu dari sekian banyak *soft skill*, melainkan keterampilan fundamental yang membuka dan memperkuat semua *soft skill* lainnya. Mahasiswa yang secara sadar melatih kemampuan komunikasinya artinya sedang mempersiapkan dirinya menuju kesuksesan karier dan kehidupan sosial yang lebih baik. Tanpa komunikasi yang efektif, *soft skill* seperti kerja tim, pemecahan masalah, dan pembagian waktu akan sulit untuk berkembang secara optimal. Hasil ini sejalan dengan Labzina et al., (2019); Getachew (2020).

Soft skill sangat diperlukan terutama pada mahasiswa. Hasil kuesioner pada pernyataan Waktu pelaksanaan pelatihan mencukupi dan sesuai kebutuhan bahwa pelatihan sesuai dengan waktu yang sudah disepakati hasil *post tes* menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dibandingkan dengan pengisian *pretest*. sehubungan dengan individu yang unggul dalam *soft skill* atribut personal memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dan harmonis dengan orang lain. Dari semua *soft skill* yang ada, komunikasi efektif adalah fondasi atau pilar utamanya.

Komunikasi efektif bukan sekadar mampu berbicara, melainkan kemampuan untuk menyampaikan pesan, gagasan, dan perasaan secara jelas, serta kemampuan untuk mendengarkan dan memahami pesan dari orang lain dengan akurat. Bagi mahasiswa, mengasah keterampilan ini adalah investasi krusial untuk masa depan.

SIMPULAN

Pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi efektif dalam meningkatkan soft skill mahasiswa. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan, seperti komunikasi antar tim yang kurang optimal dan gaya penyampaian materi yang perlu perbaikan, antusiasme peserta tetap tinggi. Hal ini terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta, serta peningkatan pengetahuan yang terlihat dari perbandingan pre-test dan post-test, yang menunjukkan perubahan positif dalam pemahaman peserta mengenai komunikasi yang efektif.

Kuesioner yang sudah diolah menunjukkan skor peningkatan hasil dari sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan artinya bahwa mahasiswa setelah mengikuti pelatihan memahami materi pelatihan. Kuesioner pre-test dan post-test peserta semakin mampu memilih kata-kata yang tepat, menyampaikan pesan secara jelas dan ringkas, sehingga berdampak pada *soft skill* mahasiswa lebih terampil dalam memilih kata-kata dalam berkomunikasi, dapat membagi waktu. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan kontribusi yang baik dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja, dengan kemampuan komunikasi dalam meningkatkan *soft skill* yang diperlukan dalam interaksi profesional.

Namun hasil perbandingan pretest dan post test pada item nomor 7 sesuai yakni kebutuhan peserta dan dapat bekerja secara tim jawaban tidak setuju hasilnya sama dengan pretest tidak ada perubahan.

SARAN

Pelatihan komunikasi efektif yang dilakukan sudah baik tetapi masih perlu untuk lebih menekankan kembali pemahaman terkait dengan kerja tim supaya mahasiswa lebih memahami dan perlu diterapkan

dalam kegiatan *soft skill* mahasiswa. Kegiatan pengabdian berikutnya perlu adanya pelatihan manajemen waktu dalam memasuki dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A. N., Subroto, S., Susilawati, A. D., Hapsari, I. M., Wahyudi, C., Amalia, M. R., & Irawan, B. P. (2023). Pelatihan pelayanan prima dengan komunikasi efektif dan kecerdasan emosional bagi karyawan BPRS HIK Bahari Tegal. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 201–206. <https://doi.org/10.54082/jamsi.636>
- Beck, J. W., Carr, A. E., & Walmsley, P. T. (2012). What have you done for me lately? Charisma attenuates the decline in U . S . presidential approval over time. *The Leadership Quarterly*, 23(5), 934–942. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2012.06.002>
- Daniyanti, E. S., Moeljono, E., Maduratna, E. S., & Firdaus, N. (2024). Pelatihan komunikasi efektif pada karyawan RSU Anna Medika. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 6(1), 14–21. <https://doi.org/10.33480/abdimas.v6i1.4589>
- Dienovyna, E., Prasetyo, B. D., & Wisadirana, D. (2015). Peran komunikasi pimpinan terhadap bawahan dalam meningkatkan pelayanan prima (studi pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan). *Wacana, Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 18(01), 31–40. <https://doi.org/10.21776/ub.wacana.2015.018.01.4>
- Enny Diah Astuti, Sri Hastuti, Nika Sintesa, Yunita Indriany, & Herry Syafrial. (2022). *Peer assessment* untuk mengembangkan keterampilan presentasi pada kegiatan pelatihan komunikasi *skill*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(2), 21–26. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v2i2.124>
- Farida FA., Indrojiono, Herimanto B. PC. (2022). Manajemen komunikasi. Kepel Press.
- Getachew, H. A. (2020). Effectiveness of soft skill training for students' career development in higher education assistant. *Journal of the Social Sciences*, 48(4), 1816–1834. <http://www.apcjss.com/publication-show/2020/April/90/2825>
- Hart. (2015). Falling short? College learning and career success. *Hart Research Association*, 13. <https://www.aacu.org/sites/default/files/files/LEAP/2015employerstudentsurvey.pdf>
- Jung, D., & Suh, S. (2024). Enhancing soft skills through generative AI in Sustainable Fashion Textile Design Education. *Sustainability (Switzerland)*, 16(16). <https://doi.org/10.3390/su16166973>
- Kumar, A., Singh, P. N., Ansari, S. N., & Pandey, S. (2022). Importance of soft skills and its improving factors. *World Journal of English Language*, 12(3), 220–227. <https://doi.org/10.5430/wjel.v12n3p220>
- Kuncoro, J., Handayani, A., & Suprihatin, T. (2022). Peningkatan *soft skill* melalui kegiatan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *Proyeksi*, 17(1), 112–126. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/20431/6859>
- Labzina, P., Dobrova, V., Menshenina, S., & Ageenko, N. (2019). Soft skills enhancement through interdisciplinary students engagement. *International Conference on Communicative Strategies of Information Society*, 273(Csis 2018), 340–344. <https://doi.org/10.2991/csis-18.2019.69>
- Oktafiana, N. S., 1, Febriantika, ; Aulia Nisa, 2, Yunita, ; Ghina Dwi, 3, ; 1, Anggraini, S. M. R. A., 4, Aflah, ; Abhinaya Nabila, & 5. (2024). Peran komunikasi pimpinan dalam meningkatkan motivasi kerja karyawan. *Jurnal Ekonomi BisnisManajemenAkuntansi (JEBISMA)*, 2(2), 1–7.

- Ramadhana, M. R., & Sudrajat, R. H. (2020). Pelatihan komunikasi efektif dalam meningkatkan pelayanan prima di instansi pemerintahan provinsi jawa barat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 693–700. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4099>
- Siddiqui, D. M. J., & Lokhande, V. (2019). An overview of employability skills for students of professional educational institutions. *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research*, 6(1), 213–220. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3343417
- Twenge, J. M., Campbell, W. K., & Gentile, B. (2012). Generational increases in agentic self-evaluations among american college students, 1966-2009. *Self and Identity*, 11(4), 409–427. <https://doi.org/10.1080/15298868.2011.576820>